BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesesuaian proses pengadaan *Spare part* kendaraan operasional pada PT Berkat Sawit Utama, Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengadaan *Spare part* kendaraan operasional terdiri dari 19 aktivitas yang melibatkan beberapa pihak, mulai dari pengajuan kebutuhan, pembuatan *Purchase Request* (PR), proses persetujuan, pengadaan oleh Purchasing, penerimaan dan pemeriksaan *Spare part* , pembuatan *Goods Receipt* (GR), hingga penyimpanan *Spare part* di gudang.
2. Hasil perbandingan menggunakan 5W+1H menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara proses aktual dan proses yang seharusnya. Ketidaksesuaian ditemukan pada beberapa aktivitas, seperti tahapan pengadaan aktual, pembuatan PR tanpa konfirmasi jumlah kebutuhan kepada Gudang *Central* , pemeriksaan administrasi PR, permintaan *quotation*, perbandingan *supplier*, serta proses menunggu kesediaan *supplier*.
3. Hasil analisis *Five Whys* menunjukkan bahwa ketidaksesuaian disebabkan oleh beberapa akar permasalahan, yaitu penerapan prosedur pengadaan yang belum konsisten, koordinasi antar pihak yang belum berjalan dengan baik, pelaksanaan tahapan pengadaan yang belum konsisten, belum adanya konfirmasi kebutuhan antara *Workshop* dan Gudang *Central* sebelum pembuatan PR, serta mekanisme penawaran dan konfirmasi pesanan dengan *supplier* yang belum berjalan sesuai alur.
4. Usulan perbaikan yang diberikan diarahkan pada peningkatan kesesuaian proses pengadaan, melalui pengawasan terhadap prosedur, peningkatan koordinasi antara *Workshop*, Gudang *Central* , KTU, Purchasing, dan *supplier*, konfirmasi jumlah kebutuhan sebelum

pembuatan PR, pemeriksaan administrasi PR, serta pelaksanaan *quotation*, perbandingan *supplier*, dan konfirmasi pesanan sesuai tahapan yang ditetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT Berkat Sawit Utama disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur pengadaan *Spare part* agar setiap pihak menjalankan aktivitas sesuai tugas, kewenangan, dan tahapan yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi antara *Workshop*, Gudang *Central* , KTU, dan Purchasing perlu ditingkatkan, terutama dalam melakukan konfirmasi jumlah kebutuhan *Spare part* sebelum PR dibuat sehingga informasi yang digunakan dalam proses pengadaan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati.
3. Tahapan pengadaan seperti permintaan *quotation*, perbandingan *supplier*, pemeriksaan administrasi PR, serta konfirmasi pesanan perlu dilaksanakan secara konsisten agar tidak terdapat tahapan yang terlewat dan proses pengadaan dapat berjalan sesuai alur yang seharusnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan penerapan dan evaluasi terhadap solusi yang telah diusulkan sehingga dapat diketahui efektivitas perbaikan setelah diterapkan pada proses pengadaan *Spare part* . Ini juga sesuai dengan keterbatasan penelitianmu yang saat ini masih sampai pada tahap penyusunan solusi dan belum melakukan implementasi serta evaluasi.